

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang cerdas dan berkualitas. Di dalam al Quran sendiri telah dijelaskan pada QS al Kahfi ayat 66 yaitu:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: 'Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?'," (QS al-Kahfi: 66)²

Dari ayat tersebut telah dikatakan bahwa ilmu merupakan sebuah kebenaran, diantaranya ilmu dapat diperoleh dari sebuah pendidikan. Melalui sebuah pendidikan akan membantu peserta didik dalam menyesuaikan suatu permasalahan dan membantu supaya dapat terus berkembang menghadapi adanya perkembangan zaman yang setiap waktunya dapat berubah. Pendidikan adalah suatu modal yang dapat berlangsung dalam jangka waktu lama dan menjadi sebuah inti penting bagi setiap manusia, karena pendidikan sangat dibutuhkan demi mencapai kemajuan dari bangsa yang mampu melahirkan akar-akar generasi yang cerdas kemudian mempunyai akhlak dan budi luhur yang sepatutnya berpedoman pada

² Qur'an Kemenag. Al Qur'an QS Al-Kahfi/18:2

tuntunan norma hukum juga agama, demi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Dilihat dari kacamata agama sendiri, telah kita ketahui bahwa proses pendidikan berawal dari Allah SWT. Allah SWT menciptakan para *anbiya'* untuk mendidik (menuntun) manusia menuju jalan yang baik dan benar sesuai ajaran islam yakni berpedoman kepada al Quran dan Hadis.³

Pendidikan juga berperan begitu mendasar dalam menciptakan sebuah karakter peserta didik dan sebagai alat untuk mentransfer ilmu pada sudut pandang keagamaan (aspek kognitif), kemudian berperan menjadi alat peralihan norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), menjadi pengendali tingkah laku (aspek psikomotorik) maka menciptakan personalita seseorang secara keseluruhan. Di dalam al Quran pun dijelaskan pada Q.S al Luqman ayat 13 yaitu:

إِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah SWT, sesungguhnya mempersekutukan (Allah SWT) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (QS al-Luqman: 13)⁴

Dari ayat tersebut dikatakan untuk tidak mempersekutukan Allah SWT, maka diperoleh dari pembelajaran karakter yang baik oleh setiap anak.

Pendidikan apabila dilihat dari kacamata Islam diharapkan dapat membentuk

³ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal 100.

⁴ Qur'an Kemenag. Al Qur'an QS Al-Luqman/31:2

setiap individu yang senantiasa berusaha mengutuhkan iman, takwa, dan berakhlak mulia. Akhlak mulia meliputi budi pekerti, etika dalam berperilaku, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.⁵ Termuat dalam kurikulum pendidikan agama diterangkan pada Lampiran UU no. 22 Tahun 2006, tercantum di dalamnya kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan maksud pembelajaran merupakan usaha untuk mewujudkan manusia yang selalu berusaha cakap dalam menciptakan kebudayaan dan kerukunan pada kehidupan, terkhusus dalam mendorong kebudayaan Indonesia martabat yang berlandaskan Islam.⁶

Kondisi apapun guru tetap harus berperan sebagai salah satu faktor utama dalam memastikan kesuksesan peserta didik, karena dalam kegunaan pertama seorang guru yakni merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut, keberadaan pendidik pada proses pembelajaran begitu penting dan memastikan. Penting karena pendidik yang nantinya memastikan tingkat kefahaman dan luasnya mata pelajaran, selain itu bersifat memastikan karena pendidik yang memilih dan memilah materi pembelajaran yang akan diterangkan kepada peserta didik. Proses mentransfer atau penyaluran ilmu pengetahuan supaya tidak sulit difahami dan mudah diterima para siswa, maka mereka mempunyai keterampilan dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya dalam

⁵ Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, h.2

⁶ Permendiknas No 22 Tahun 2006, Op.Cit, h. 2

pembelajaran sehari-hari. Seperti yang telah tercantum di dalam UU Sisdiknas yang menerangkan terkait tujuan dari kegiatan pembelajaran salah-satunya yaitu supaya siswa dapat memperluas kemampuan yang terdapat di dalam diri mereka seperti spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kepandaian akhlak mulia, dan juga keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁷

Tidak kalah penting dalam mencapai tujuan belajar yang di harapkan, dibutuhkan pula peran keluarga dalam membimbing peserta didik ketika berada di rumah. Berbicara tentang keluarga akan merujuk pada tugas kedua orang tua saat membimbing anak di lingkungan rumah. Dimanapun seorang anak menuntut ilmu, ketika berada di sekolah atau saat berada di luar sekolah orang tua memiliki tugas nomor satu yaitu memastikan masa depan pendidikan setiap individu. Jika dikaitkan pada pendidikan sekolah yakni pendidikan yang di implementasikan di lingkungan sekolah, maka kepedulian orang tua kepada pendidikan anak sangat memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar setiap anak. Karena pada dasarnya setiap anak masih membutuhkan bantuan kedua orang tua pada saat belajar, walaupun setiap anak tersebut sudah berada di lingkungan pendidikan formal atau di sekolah.⁸

⁷ Depdiknas. Undang- undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

⁸ Munirwan Umar, “*Peran Orang Tua dalaam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*”, Jurnal Ilmiah Edukasi, Vol 01, No 1, (2015), Hal 20-21

Pembelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Pembelajaran Fikih tidak hanya penting dalam pemahaman materinya saja namun harus mampu melaksanakan ataupun mengaplikasikan isi daripada materi yang telah diajarkan. Kehidupan manusia mempunyai hubungan erat dengan proses pendidikan.⁹ Berbicara tentang proses pendidikan, siswa SMK nantinya memiliki kemungkinan kecil untuk melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi dan mereka dominan langsung terjun dalam dunia kerja maka dari itu pembelajaran Fikih perlu dan penting diberikan kepada siswa SMK karena sebagai bekal mereka untuk menjalankan tata cara beribadah dan pokok-pokok hukum islam lainnya.

Terkadang guru juga kurang memperhatikan bagaimana kondisi peserta didik ketika sering melaksanakan kegiatan industri di luar sekolah, hal ini menjadikan salah satu faktor bahwa guru Fikih perlu menjalin kerjasama dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran Fikih supaya dapat terlaksana dengan baik dan mencapai prestasi belajar siswa yang memuaskan. Adanya kerjasama ini diperlukan karena rata-rata siswa SMK melaksanakan kegiatan belajar mengajar di luar sekolah, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dan menurunnya prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Fikih pada proses pembelajaran siswa.

⁹ Soelaiman Joesoef, Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 3.

Peneliti akan melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo DIY ini karena sekolah ini memiliki keunikan tersendiri dari pada SMK lainnya yaitu menjadi CoE (Center of Excellent) pada program keahlian teknik pengelasan, hal ini menjadikan pusat keunggulan bagi SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo DIY . Maka dari itu dengan judul **“Pengaruh Kerjasama Guru Fikih dan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”** peneliti ingin mengetahui lebih spesifik bagaimana guru terkhusus mata pelajaran Fikih menjalin kerjasama dengan orang tua untuk mencapai kesuksesan belajar siswa, melihat jurusan sekolah rata-rata langsung tertuju pada dunia kerja (industri). Peneliti mengambil mata pelajaran Fikih karena merupakan pengetahuan tentang pokok-pokok hukum islam dan menjadi pedoman hidup manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas terdapat beberapa persoalan penting yang akan dibahas oleh peneliti, yakni:

1. Berapa besar tingkat kerjasama guru Fikih dan orang tua di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo DIY?
2. Berapa besar tingkat prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo DIY?

3. Berapa besar pengaruh antara kerjasama guru Fikih dan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo DIY?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas terdapat beberapa persoalan penting yang akan dibahas oleh peneliti, yakni:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kerjasama guru Fikih dan orang tua di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo DIY.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo DIY.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kerjasama guru Fikih dan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo DIY.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperbanyak pengetahuan dan informasi mengenai usaha dalam melakukan kerjasama antara guru Fikih dan orang tua siswa dalam mencapai kesuksesan belajar siswa. Sehingga mampu memberikan strategi tersendiri bagi guru Fikih dan

orang tua siswa dalam melakukan kerjasama. Sebagai kerangka berpikir dalam perbaikan mutu pengajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru bahwa menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua setiap siswa dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai kesuksesan belajar siswa di sekolah.
- b. Memberikan ide-ide kreatif kepada guru untuk membagikan cara atau tips kepada orang tua siswa dalam mengawasi dan mendidik anak ketika sedang berada di rumah.
- c. Hasil penelitian ini diinginkan mampu bermanfaat sebagai sebuah bukti pada ranah pengajaran, apabila kesuksesan belajar anak salah satunya dapat didukung dengan adanya ikatan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menghasilkan analisis secara tertata maka peneliti membutuhkan waktu untuk mengolah sistematika secara baik, maka mampu meyakinkan hasil penelitian yang berbobot dan tidak sulit untuk dimengerti. Sehingga peneliti akan menjelaskan sistematika dalam penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan dalam bab ini menerangkan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka pada bab ini terdiri dari kerangka teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Penjelasannya tentu saja menyangkut teori yang merujuk pada penelitian kuantitatif. Kemudian berisi kerangka teori yang menjelaskan terkait pengertian guru dan orang tua serta kesuksesan belajar.

BAB III Metode Penelitian bab ini berisikan penjelasan mengenai metode penelitian yang terbagi dari jenis penelitian dan sumber data meliputi subjek penelitian, objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian. Teknik instrumen pengumpulan data dengan metode observasi dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan dimana untuk menjawab dan menafsirkan hasil sesuai fokus penelitian tentang Pengaruh Kerjasama Guru Fikih dan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Wates Kulon Progo DIY.

BAB V Penutup dalam bab terakhir nantinya akan diuraikan kesimpulan dan saran.